



# DWIJA CENDEKIA

## Jurnal Riset Pedagogik

<https://jurnal.uns.ac.id/jdc>



### EFEKTIVITAS METODE *ONE DAY ONE AYAT* (ODOA) DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SURAT PENDEK DALAM ALQUR'AN PADA SISWA TUNANETRA DI SDLB PUTRA MANUNGGAL GOMBONG

**Budiono**

SLB ABC Putramanunggal Gombang

#### **Sejarah Artikel**

Diterima 12 September 2018  
Disetujui 1 Desember 2018  
Diterbitkan 31 Desember 2018

#### **Kata Kunci**

*efektivitas, metode ODOA, hafalan Alquran*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode ODOA dalam meningkatkan hafalan surat pendek dalam Alquran pada siswa Tunanetra di SDLB Putra Manunggal Gombang, Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas 1 SDLB Putra Manunggal Gombang yang berjumlah 3 siswa. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes, lembar interview, dan lembar observasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat peningkatan hafalan Alqur'an siswa SDLB dengan nilai rata-rata pada siklus I adalah 57,78 dengan ketuntasan belajar sebesar 66,67%, dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 80,33 dengan ketuntasan belajar sebesar 100%; 2) peningkatan hafalan Alquran menunjukkan kategori sedang dengan rerata nilai N-Gain 0,54. Melalui metode ODOA, siswa tunanetra mampu memiliki hafalan surat-surat pendek yang lebih baik.

#### **Cara Mengutip**

Budiono. (2018). Efektifitas Metode One Day One Ayat (ODOA) dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek dalam Al Qur'an pada Siswa Tunanetra di SDLB Putra Manunggal Gombang. *DWIJA CENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, 2 (2), 1-9.

Korespondensi Penulis:  
budionoputrakilacap@gmail.com

p-ISSN 2581-1843  
e-ISSN 2581-1835

## PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan satuan pendidikan yang sangat penting bagi perkembangan anak menuju ke jenjang berikutnya. Dalam upaya mengembangkan perkembangan anak, pendidik diharapkan melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran sehingga kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak dapat berkembang. Pembelajaran yang inovatif diyakini mampu menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa daripada pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional. Pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran sehingga guru bukan lagi sebagai pusat dalam pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna mampu membuat siswa mengkonstruksi pengetahuan sendiri sehingga siswa mampu memperoleh informasi, mengolah informasi, menyimpan informasi, dan mengingat kembali informasi yang telah didapat.

Proses penyimpanan informasi ini menjadi hal yang penting dalam perkembangan kognitif siswa karena berhubungan dengan memori. Desmita (2009) menjelaskan bahwa memori yang dimiliki oleh seseorang memungkinkan untuk dapat menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu. Proses penyimpanan informasi masing-masing individu memiliki kapasitas yang berbeda, khususnya dalam hal hafalan. Hafalan menjadi salah satu kompetensi yang wajib dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Agama Islam seperti hafalan surat-surat pendek, dan sebagainya.

Namun pada kenyataannya, di SDLB Putra Manunggal Gombang, siswa masih kesulitan dalam menghafal surat-surat pendek secara cepat dan benar dan harus menghafal secara sekaligus sampai selesai. Diketahui nilai rata-rata siswa dalam menghafal surat pendek adalah 35. Metode tersebut dirasa membebani siswa karena harus menghafal seluruh ayat sampai selesai. Selanjutnya, guru masih memancing siswa untuk menghafal dengan membacakan bagian awal ayatnya. Meskipun sudah dipancing, namun masih banyak siswa yang ternyata tidak mengingat urutan ayat selanjutnya, bahkan masih banyak juga ayat yang terlewat. Akhirnya, banyak siswa yang tidak memiliki kemampuan menghafal secara benar dan memiliki memori hafalan yang tahan lama. Metode yang biasa digunakan ini dirasa kurang efektif dalam penyimpanan memori hafalan siswa. Karena dengan selalu memancing siswa untuk menghafal ternyata menghasilkan hafalan yang instan namun tidak tersimpan dalam memori siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menghafal surat-surat pendek adalah metode *One Day One Ayat* (ODOA). Metode ODOA adalah metode menghafal Alquran dengan cara satu hari satu ayat. Jika ayat yang cukup panjang dapat dihafal dalam waktu 2 hari (Hermawan & Luthfianty, 2011). Metode ODOA adalah metode menghafal yang menyenangkan bagi anak karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak. Setiap hari anak akan dibimbing untuk menghafal satu ayat yang akan

diulang-ulang sampai anak hafal. Pengulangan sebuah teknik yang digunakan akan menjaga informasi di dalam memori tetap aktif (Sternberg dalam Ismawati, 2018). Ismawati (2016) mengungkapkan bahwa metode ODOA memiliki beberapa kelebihan, yaitu mampu menyimpan hafalan dengan lama, anak akan dimudahkan dalam menghafal dan mengingat hafalannya, anak akan cepat menangkap pesan dan kesan dari ayat-ayat yang dihafalnya, serta tidak membebani anak karena dilakukan hanya satu ayat satu hari, jadi tidak banyak materi hafalan yang berikan setiap harinya.

Beberapa manfaat metode menghafal ODOA, yaitu: 1) metode ini sangat cocok bagi anak sekolah sebagai penghafal pemula karena metode ini sangat mudah untuk diajarkan oleh anak-anak agar senantiasa menghafal Alquran; 2) metode ini menerapkan konsistensi dalam menghafal jadi tidak ada paksaan dalam menghafal cepat/lambat karena kemampuan anak berbeda-beda; 3) metode ODOA sangat simpel dan praktis dalam penerapannya, sehingga akan memudahkan guru dalam melatih dan mengajarkan hafalan, serta memudahkan anak dalam menghafal. Machmud (2015) menjelaskan langkah-langkah penerapan metode ODOA terbagi menjadi 9 langkah, yaitu : 1) ayat yang akan dihafalkan harus ditulis (dengan huruf Arab beserta huruf Latinnya) terlebih dahulu di papan tulis; 2) ayat yang sudah ditulis dibaca terlebih dahulu sepenggal demi sepenggal oleh guru dengan suara yang lantang, jelas, dan fasih (makhraj dan tajwid) sambil diikuti oleh siswa; 3) guru meminta siswa untuk mengulang penggalan

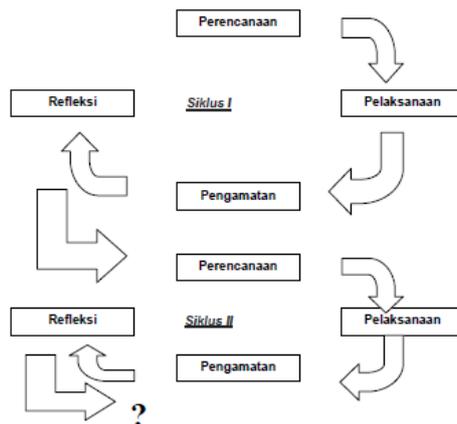
ayat dengan melihat tulisan ayat di papan tulis; 4) sebagian ayat yang ditulis, kemudian dihapus hingga yang tersisa hanya huruf-huruf awal (yang menjadi huruf kunci) dari penggalan ayat tersebut; 5) guru meminta kembali siswa untuk mengulang penggalan ayat dengan melihat huruf-huruf kunci di papan tulis; 6) setelah siswa benar-benar hafal, semua huruf-huruf kunci di papan tulis dihapus; 7) guru mencontohkan hafalan ayat tadi dengan menggunakan irama yang sudah ditetapkan; 8) guru menunjuk siswa satu per satu untuk menghafal ayat dengan menggunakan irama di depan kelas; 9) dengan teknik ini, secara otomatis siswa telah membaca sebanyak jumlah teman-temannya yang ada di kelas, karena masing-masing siswa menyimak saat temannya menghafal ayat tadi (Ismawati, 2016). langkah-langkah metode ODOA adalah sebagai berikut: 1) guru membaca secara berulang-ulang ayat yang akan dihafal dengan dipotong-potong; 2) guru dapat memperdengarkan ayat yang dihafal dengan media elektronik seperti memakai MP3/HP; 3) kemudian anak disuruh mengulang bacaan tadi; 4) usahakan untuk bersabar dan tidak tergesa-gesa (Ismawati, 2016).

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa langkah-langkah metode ODOA dapat diterapkan dengan tujuan masing-masing pihak melakukan komunikasi dan kreativitas guru dalam menggunakan metode ini. Dikarenakan subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunanetra, maka langkah metode ODOA yang kedua dirasa lebih efektif diterapkan dalam rangka meningkatkan hafalan surat Al-Fatihah siswa kelas I di SDLB Putramanunggal Gombang.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 3 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas I di

SDLB Putra Manunggal Gombang, Kebumen. Teknik pengumpulan data melalui observasi, *interview*, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi. Gambar 1 adalah desain penelitian tindakan kelas pada penelitian ini.



**Gambar 1.** Desain Penelitian Tindakan Kelas (Sumber: Arikunto, S. 2010)

Untuk mengetahui hasil tes hafalan Alquran siswa dikategorikan seperti pada tabel 1.

**Tabel 1.** Kriteria Nilai Tes Hafalan Alquran

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	80-100	Sangat Baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	≤ 39	Gagal

(Diadaptasi dari Arikunto, S. 2009)

Untuk mengetahui besar peningkatan hafalan Alquran menggunakan nilai rerata N-Gain dengan tabel klasifikasi seperti dalam tabel 2.

**Tabel 2.** Klasifikasi Rerata Nilai N-Gain

Rerata N-Gain	Kualifikasi
$0,70 < N-Gain \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 < N-Gain \leq 0,70$	Sedang
$N-Gain \leq 0,30$	Rendah

(Sumber: Richard R. Hake: 2007)

## PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *One Day One Ayat*, guru melakukan tes lisan untuk mengetahui kemampuan awal hafalan surat Al-Fatihah siswa. Berdasarkan hasil pra tindakan, kemampuan awal siswa untuk menghafal surat Al-Fatihah menunjukkan kategori gagal/belum berhasil. Artinya siswa belum dapat menghafal surat Al-Fatihah dengan benar dan fasih. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang dapat mengingat kembali hafalan surat yang telah diberikan oleh guru. 66,67% atau 2 dari 3 siswa yang

diteliti mengalami kesulitan dalam menghafal. Siswa tersebut harus selalu dipandu terlebih dahulu untuk dapat meneruskan lanjutan ayatnya dan belum bisa menyelesaikan sampai 7 ayat. Berdasarkan data penilaian tersebut, diperlukan tindakan untuk memudahkan siswa menghafal surat Al-Fatihah dengan benar dan fasih. Salah satu cara untuk memudahkan siswa menghafal surat pendek adalah dengan menggunakan metode ODOA.

Tabel 3 adalah hasil nilai kemampuan awal hafalan surat Al-Fatihah siswa.

**Tabel 3. Hasil Kemampuan Awal Hafalan Surat Al-Fatihah**

Siswa ke-	Nilai Kemampuan Awal	Kriteria
1	40	Kurang
2	35	Gagal
3	20	Gagal
<b>Rata-Rata</b>	<b>31,67</b>	<b>Gagal</b>

Pembelajaran pada siklus I menggunakan metode *One Day One Ayat* (ODOA) untuk menghafal surat pendek Al-Fatihah terdiri dari materi menghafal surat Al-Fatihah dengan lancar, jelas, dan fasih (makhraj dan tajwid). Langkah-langkah guru menggunakan metode ODOA dalam siklus I adalah:

- Guru membacakan 1 ayat dengan suara yang jelas dan lantang serta diulang-ulang dengan diikuti oleh siswa.
- Guru meminta siswa untuk menghafal secara bersama-sama.
- Guru bercerita tentang keistimewaan surat Al-Fatihah yaitu

surat pertama yang ada di Al-Qur'an dan merupakan bacaan yang wajib dibaca ketika sholat. Sembari bercerita, guru mengajak siswa untuk mengulang kembali hafalannya.

- Guru meminta siswa untuk menghafal satu per satu.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, kemampuan siswa untuk menghafal meningkat secara bertahap. Siswa lebih mampu mengingat ayat demi ayat yang telah diajarkan guru dengan dilakukan secara berulang-ulang. Hasil tes kemampuan menghafal surat Al-Fatihah pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Tes Hafalan Surat Al-Fatihah Siklus I**

Siswa ke-	Nilai I	Nilai II	Nilai III
1	50	65	75
2	45	60	70
3	40	50	65
<b>Rata-Rata</b>	<b>45</b>	<b>58,34</b>	<b>70</b>

Berdasarkan pada tabel 4, hasil tes hafalan surat Al-Fatihah pada siklus I diketahui menghasilkan rata-rata pada pertemuan I sebesar 45 dan pada pertemuan II sebesar 58,34 dan pada pertemuan III sebesar 70. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hafalan surat Al-Fatihah secara bertahap dengan nilai rata-rata akhir sebesar 57,78 yang menunjukkan kategori cukup. Pada siklus I terdapat beberapa saran untuk perbaikan yang akan dilanjutkan pada siklus II, yaitu kejelasan bacaan dan penekanan pada bacaan yang sesuai dengan makhraj dan tajwid.

Siklus II dilanjutkan pembelajaran menghafal Alquran menggunakan teknik Quiz dengan ketentuan siswa harus membaca secara lantang dan jelas dan dengan makhraj serta tajwid yang benar. Pada tahap ini, guru memberikan Quiz kepada siswa untuk menghafal sesuai dengan panduan guru. Langkah-langkah yang dilakukan guru pada tahap ini adalah:

a. Guru menjelaskan ketentuan Quiz yang telah disepakati.

- b. Guru memberikan pertanyaan Quiz sebagai contoh “*Coba bacakan ayat ke-3 dalam surat Al-Fatihah!*”, begitu seterusnya.
- c. Siswa yang pertama kali bersedia menghafal langsung membacakan dengan suara yang lantang dan jelas serta sesuai dengan makhraj dan tajwidnya.
- d. Guru memberikan pertanyaan Quiz selanjutnya sampai seluruh siswa kebagian untuk menghafal.
- e. Selanjutnya, guru meminta siswa satu per satu untuk menghafal dengan suara yang lantang dan jelas serta sesuai dengan makhraj dan tajwidnya.

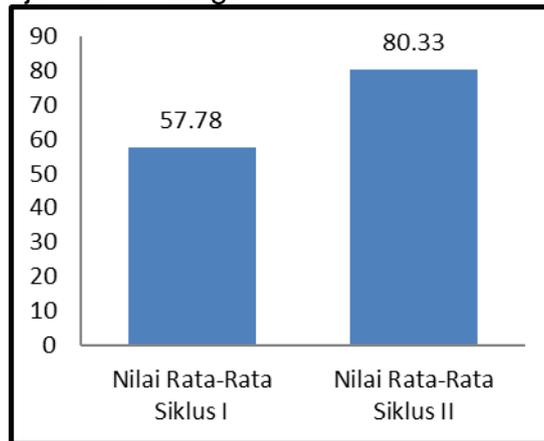
Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, kemampuan siswa untuk menghafal mengalami peningkatan. Siswa lebih mampu menghafal surat Al-Fatihah dengan jelas dan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Hasil tes kemampuan menghafal surat Al-Fatihah pada siklus I dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Tes Hafalan Surat Al-Fatihah Siklus II**

Siswa ke-	Nilai I	Nilai II	Nilai III
1	80	85	90
2	75	80	88
3	70	75	80
<b>Rata-Rata</b>	<b>75</b>	<b>80</b>	<b>86</b>

Berdasarkan pada tabel 5, hasil tes hafalan surat Al-Fatihah pada siklus II diketahui menghasilkan rata-rata pada pertemuan I sebesar 75 dan pada pertemuan II sebesar 80 dan pada pertemuan III sebesar 86. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hafalan surat Al-Fatihah dengan rata-rata nilai akhir sebesar 80,33 yang menunjukkan kategori

sangat baik. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat Al-Fatihah mengalami peningkatan yang sangat baik dengan seluruh siswa mampu menghafal. Secara keseluruhan rata-rata nilai kemampuan menghafal surat Al-Fatihah dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2. Rata-Rata Nilai Kemampuan Menghafal Tiap Siklus**

Gambar 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menghafal surat Al-Fatihah pada tiap siklus. Siklus I menunjukkan rata-rata

nilai kemampuan menghafal sebesar 57,78 dan pada siklus II sebesar 80,33. Sedangkan besar peningkatan dengan menggunakan nilai N-Gain seperti pada tabel 6.

**Tabel 6. Rerata Nilai N-Gain Kemampuan Menghafal**

Siswa ke-	Nilai Pra	Rata-Rata Nilai	N-Gain	Kualifikasi
1	40	74,14	0,56	Sedang
2	35	69,67	0,53	Sedang
3	20	63,35	0,54	Sedang
<b>Rata-Rata</b>			<b>0,54</b>	<b>Sedang</b>

Berdasarkan tabel 6 rerata nilai N-Gain pada masing-masing siswa menunjukkan kategori sedang. Hasil ini memberikan pengertian bahwa peningkatan kemampuan menghafal surat Al-Fatihah dengan membandingkan nilai akhir dan nilai pra tindakan menunjukkan kategori sedang.

Pembelajaran menggunakan metode ODOA terbukti mampu meningkatkan kemampuan menghafal surat Al-Fatihah. Metode ODOA memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk menghafal ayat-ayat Alquran. Hal ini dikarenakan setiap siswa tidak dibebankan menghafal ayat Alquran secara keseluruhan, namun ayat demi ayat.

Proses menghafal ayat demi ayat yang dilakukan juga tidak harus langsung menghafal, jika ada siswa yang belum hafal, siswa tersebut diberikan kesempatan untuk mengulangnya sampai bisa. Sehingga melalui metode ini siswa lebih mampu mengingat dan menghafal bacaan Alquran dengan mudah dan menyenangkan serta tidak membebani siswa. Ismawati (2016) menjelaskan bahwa metode ODOA tidak akan membebani siswa dalam menghafal, karena proses pelaksanaannya dilakukan hanya satu ayat setiap hari, sehingga tidak banyak materi hafalan yang diberikan setiap harinya. Selain itu, melalui metode ODOA siswa akan lebih fokus pada satu ayat dan cara membacanya apakah sudah benar atau belum. Oleh sebab itu, metode ini mampu mencapai kompetensi yang diharapkan, yaitu siswa mampu menghafal dan membaca ayat Alquran dengan jelas dan benar baik makhraj dan tajwidnya.

Metode ODOA dapat meningkatkan hafalan anak dengan cepat, mudah, dan menyenangkan. Melalui metode ini pula, daya ingat siswa akan selalu dilatih sehingga akan menghasilkan kekuatan daya ingat yang sangat bagus (Anwar & Hafiyana, 2018). Dilanjutkan oleh Ismawati (2016) bahwa metode ODOA adalah metode menghafal yang menyenangkan bagi anak karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak. Hal ini dikarenakan metode ODOA memaksimalkan otak kanan dan kiri secara seimbang sehingga hafalan dapat bertahan lama, siswa akan mudah dalam menghafal dan mengingat hafalannya.

Pembelajaran metode ODOA yang dilakukan guru dengan memvariasi dengan metode Quiz menjadikan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu melalui metode Quiz siswa dilatih untuk belajar percaya diri. Kepercayaan diri yang kuat mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghafal lebih cepat. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang memiliki kepercayaan diri lebih tinggi mampu menghafal lebih cepat daripada siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri. Proses keaktifan siswa dinilai memberikan pengaruh yang baik bagi siswa dalam menghafal. Keaktifan siswa dalam proses menghafal tidak hanya terlihat selama pembelajaran, namun aktivitas siswa di luar sekolah juga berpengaruh. Seperti salah satu siswa tunanetra yang rutin mendengarkan murotal setiap hari. Siswa yang rutin mendengarkan murotal setiap hari selama di rumah, memberikan dampak yang besar juga bagi hafalan anak.

Proses menghafal tidak bisa dilakukan secara cepat, namun diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan serius pada diri siswa supaya hafalan yang telah tersimpan dalam memori tidak mudah hilang dan tidak mudah lupa. Wahid (2014) menjelaskan bahwa setiap penghafal Alquran diwajibkan mengulang-ulang hafalannya agar tidak mudah hilang. Kegiatan pengulangan sangat penting dilakukan pada proses hafalan siswa. Hal ini sejalan dengan penjelasan Anwar & Hafiyana (2018) yaitu hafalan yang telah disimpan ke dalam gudang memori membutuhkan pengulangan kembali. Proses pengulangan ini akan memudahkan bagi memori anak untuk menyimpan hafalan yang telah diingatnya sehingga yang dihafalkan

mudah masuk ke dalam memori dan menjadi hafalan yang kuat.

### SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat peningkatan hafalan Alqur'an siswa SDLB melalui metode ODOA dengan nilai rata-rata pada siklus I adalah 57,78 dengan ketuntasan belajar sebesar 66,67%, dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 80,33 dengan ketuntasan belajar sebesar 100%; 2) Peningkatan hafalan Alquran menunjukkan kategori sedang dengan rerata nilai N-Gain 0,54.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, KH. & Hafiyana, M. 2018. Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *JPII Vol 2 (2)*: 181-198.
- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, S. & Luthfianty, E. 2011. *Panduan Tahfidz Quran Jilid 5 One Day One Ayat*. Tangerang: PPPA Daarul Quran.
- Ismawati, C. 2016. Upaya Peningkatan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Ayat Pada Anak Kelompok B1 di TK Masyithoh Al-Iman Bandung Jetis Pendowoharjo Sewon Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD Edisi 3 Tahun ke 5*. Hlm: 337-348.
- Machmud, A. 2015. *Kisah Penghafal Al-Quran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia.
- Richard R. Hake. 2007. *Design-Based Research in Physics Education Research*.: NSF Grant DUE.
- Wahid, W.A. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*. Jogjakarta: Diva Press.